

KISAH CINTAKU DALAM LUKISAN



**· MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4095/H/5/2013
KLAS	
TERIMA	05-01-2013 ITU M.

KISAH CINTAKU DALAM LUKISAN



MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2013

i



KISAH CINTAKU DALAM LUKISAN



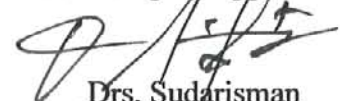
Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni

2013

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

KISAH CINTAKU DALAM LUKISAN diajukan oleh Wahid, NIM 071 1837 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 febuari 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. Sudarisman

NIP: 19480626 197503 1 002

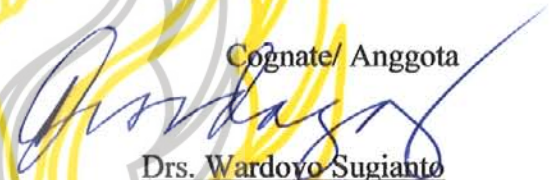
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Pracoyo, M.Hum

NIP: 19591209 198601 1 001

Cognate/ Anggota



Drs. Wardoyo Sugianto

NIP: 19500329 197603 1 002

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
/Ketua/ Anggota



Wiwik Sri Wulandari, M.Sn

NIP: 19760510 200112 2 001



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Suastiwi Triadmojo, M.Des

NIP 19590802 198803 2 001



Tugas akhir ini Dipersembahkan kepada Keluargaku dan sahabatku terutama kedua orangtuaku Ibu dan Bapakku yang sangat aku sayangi, tanpa adanya do'a serta jerih payah mereka aku yakin tugas seperti ini tak akan pernah selesai..



Setiap kisah adalah sejarah

Cinta adalah sebuah kisah

Cinta adalah sejarah

Tak kubiarkan sejarah menghilang di udara

Maka aku abadikan kisah ini dalam goresan kata-kata

Agar cinta itu abadi

Agar sejarah itu selalu dikenang

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan ke Hadirat Allah S.W.T., atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya Tugas Akhir dan laporan ini dapat di selesaikan. Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis menghaturkan terimakasih yang dalam kepada:

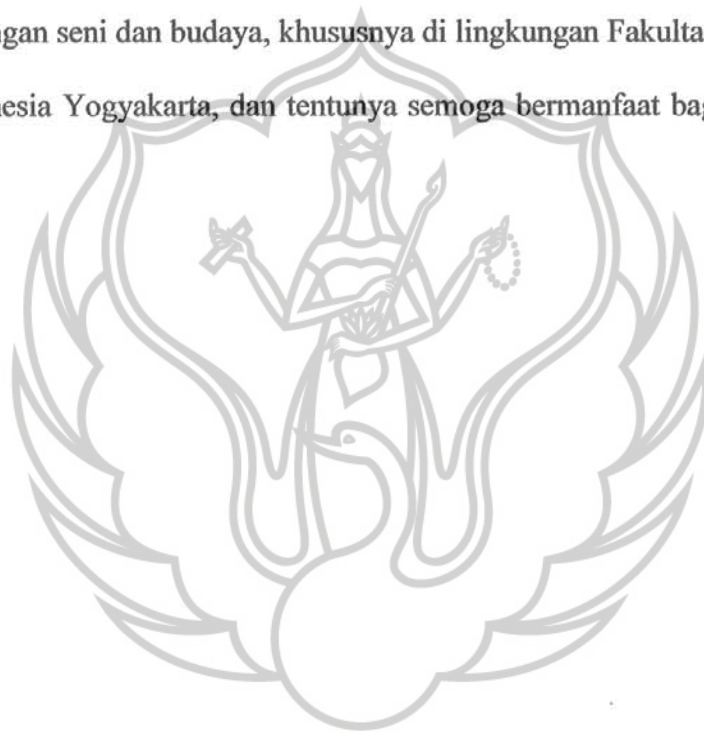
1. Drs. Sudarisman selaku Dosen Pembimbing I
2. Drs. Pracoyo, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II
3. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn selaku Ketua Jurusan Seni Murni
4. Yoga Budi Wantoro, M.Sn, selaku Dosen Wali
5. Dr. Suastiwi Triadmojo, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa
6. Prof. Dr. A.M Hermien Kusmayati, selaku Rektor ISI Jogja
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Keluarga tercinta di Jakarta terima kasih atas kasih sayang dan dukungannya.
9. Kakakku Mba Salimah dan Abang ipar Mas Rendy Armahum, Adikku Ryan Wantoro, semua keluarga Lek misri Arm, Mba Rodiah, Paman Salman, Paman Suhud, Paman Sahadi, Mba Sinur, Mba Ferta yang aku banggakan atas dukungannya kepada penulis sehingga dapat juga terselesaikannya tugas akhir ini, serta para keponakanku yang lucu-lucu Ata dan Baim.
10. Titis Rahayu Ningtiar yang sudah 2 tahun lebih memberikan semangat, walaupun sudah berpisah tetapi masih memberikan dukungan dan pengaruh

terhadap penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Teman-teman kontrakan, Mas Mizno, Mas Dadang, Panji Susilo.
12. Teman-teman satu angkatan 2007, Stuluk Brotherhood 2004 Jakarta dan Kelompok “SETAN 07” ; Muhalli Imul, Panji, Andis, Hehen, Nazhir, Siwi, Angga.Y, Harun, Budi, Herli, Rosyid, Sofani, Ayub, Rudi, Iwan Vespa, Suryawan, Raprika Angga (Armahum), Joko susilo, Fitri Iwan, cosmos (ucok), Ibnu pracoyo, Wheni, Andreas susilo dan yulius dsb.
13. Teman-teman yang memberikan bantuan dan semangatnya, yang telah membantu penulis dalam pengerjaan laporan penulisan dan sarannya, Theo MR, Ferry Fradigo 05, Gerry 05, Muhali atas laptopnya dan ngeprintnya, Adel, Gatot, Kristianto 08, Phipit UGM, Wisnu, Dian Interior, Ulfa s2, Puri, Redi, Mucklis, Aguh, Novi Akbid, Bunga Akbid, Mizno dan semua teman-teman yang penulis lupa sebutkan satu-persatu terima kasih.
14. Teman-teman kriya ; Siti, Laili, Zahra, Puri, Septi, Azis, Arya Magdalena, Silver, Iin, Ratri, Sekar, Sekar Gimbal, Yuli dsb.
15. Radio Tape Cassete, Naif, Iron Maiden, System of Down, Aerosmith, and many more...
16. Warung Mas Pur “Warung Rakyat” sekeluarga, Warung Mbak Pinkan, Warung Gista.

17. Serta saudara, sahabat, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga mendapat imbalan yang berlimpah dari Allah S.W.T.

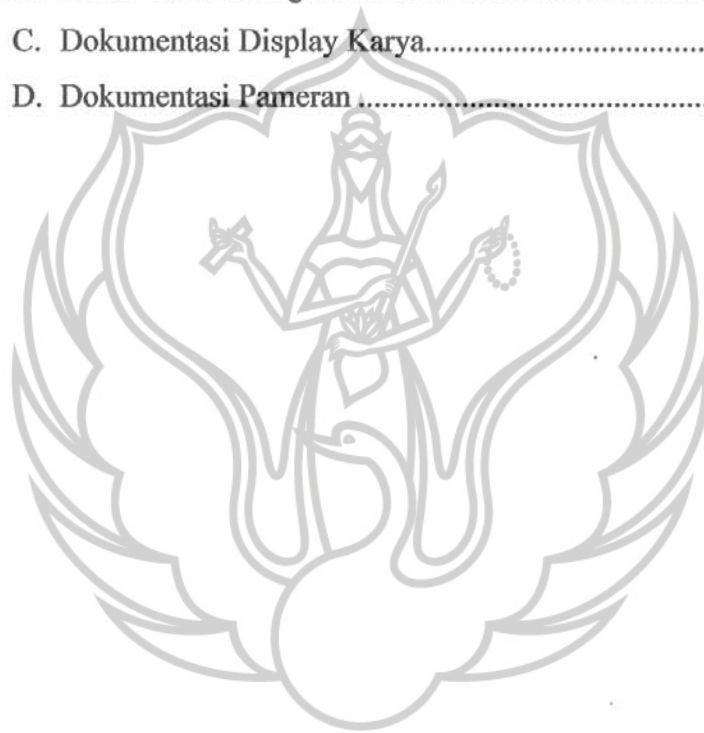
Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini bisa diapresiasi dengan segala kelebihan dan kekurangannya, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga Tugas Akhir yang disajikan ini bisa bermanfaat bagi perkembangan seni dan budaya, khususnya di lingkungan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan tentunya semoga bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya.



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	iii
Persembahan.....	iv
Halaman kutipan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.	ix
Daftar Gambar.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	3
B. Rumusan Penciptaan.....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Penegasan Judul.....	8
BAB II : KONSEP	11
A. Konsep Penciptaan.....	11
B. Konsep Perwujudan.....	18
BAB III : PROSES PEMBENTUKAN	35
A. Bahan	35
B. Alat.....	38
C. Teknik	40
D. Tahap Pembentukan/Pewujudan.....	41
E. Foto Proses Berkarya.....	46

BAB IV : DESKRIPSI KARYA.....	50
BAB V : PENUTUP	79
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	84
A. Biodata dan Foto Penulis	85
B. Poster dan Katalog	87
C. Dokumentasi Display Karya.....	89
D. Dokumentasi Pameran	92



DAFTAR GAMBAR

A. Gambar Acuan

Gb.01. Peter Biziou, Majalah <i>Movie Monthly</i> 2012 (<i>Two Moon Junction</i>), 1988	12
Gb.02. Foto Pribadi, Koleksi, 2011.....	29
Gb.03. Foto Model 2, Koleksi Pribadi, 2011.....	29
Gb.04. Foto Album, Koleksi Pribadi, 2011.....	30
Gb.05. Foto Editan dibuat Teknik Relief, Koleksi Pribadi, 2012.....	30
Gb.06. Thomas Langmann, <i>The Artist</i> , 1932, Majalah <i>Movie Monthly</i> , 2012.....	31
Gb.07. William A. Wellman, <i>Wings</i> , 1927, Majalah <i>Movie Monthly</i> , 2012...31	
Gb.08. M. Pramono IR, <i>Untilled</i> , 2009, Oil on Canvas, 120 x 240 cm.....	32
Gb.09. Laksmi Shिताlesmi, <i>Selangkah Perjalanan Selangka Asa</i> , 2009, Acrylic on Canvas, 145 x 145 cm.....	32
Gb. 10. Iswandi, <i>Menhis III/Melihat ke Dalam</i> , 2009, Ackrylic on Canvas..33	
Gb.11. John William Waterhouse, <i>Hylas and the Nymphs</i> , 1896.....	34

B. Foto Proses Pembuatan Karya

Gb.12. Bahan, alat serta pendukung-pendukung lainnya.....	46
Gb.13. Sumber pribadi.....	47
Gb.14. Sketsa global/ <i>layout</i>	47
Gb.15. Proses pewarnaan.....	48
Gb.16. Proses akhir/ <i>finishing</i>	48
Gb.17. Lukisan yang siap dipamerkan.....	49

C. Karya Tugas Akhir

Gb.18. Nyatakan cinta #1, Akrilik di Atas kanvas, 200 x 180 cm, 2012.....	51
Gb. 19. Identitas, Akrilik di Atas kanvas, 200 x 150 cm, 2012.....	53
Gb.20. Moment yang tak pernah terlupakan, Akrilik di Atas kanvas, 200 x 150 cm, 2012.....	55
Gb.21. Kau dan Aku sayang, Akrilik di Atas kanvas, 200 x 180 cm, 2011.....	56
Gb.22. <i>History of love</i> , Akrilik di Atas kanvas, 200 x 150 cm, 2012.....	58

Gb.23. Dibalik jempol,	
Akrilik di Atas kanvas, 180 x 150 cm, 2012.....	59
Gb.24. Egosentris,	
Akrilik di Atas kanvas, 200 x 150 cm, 2012.....	61
Gb.25. Aku, Dia dan Mereka,	
Akrilik di Atas kanvas, 200 x 150 cm, 2012	63
Gb.26. <i>Kisahku dan kisahmu,</i>	
Akrilik di Atas kanvas, 200 x 180 cm, 2012.....	65
Gb.27. <i>Old history</i> (cerita masa lalu),	
Akrilik di Atas kanvas, 250 x 180 cm, 2012.....	66
Gb.28. Lingkaran perasaan,	
Akrilik di Atas kanvas, 250 x 180 cm, 2012.....	67
Gb.29. <i>Broken heart,</i>	
Akrilik di Atas kanvas, 150 x 130 cm, 2012.....	68
Gb.30. Senyumku untukmu,	
Akrilik di Atas kanvas, 80 x 60 cm, 2012.....	70
Gb.31. Nyatakan cinta #2,	
Akrilik di Atas kanvas, 60 x 80 cm, 2012.....	71
Gb.32. Serupa tapi tak sama,	
Kolase, Akrilik di Atas kanvas, 200 x 180 cm, 2011.....	72
Gb.33. <i>Love text,</i>	
Akrilik di Atas kanvas, 150 x 130 cm, 2012.....	73
Gb.34. <i>Bye-bye</i> (selamat tinggal),	
Akrilik di Atas kanvas, 60 x 80 cm, 2012.....	74

Gb.35. Intropeksi diri,
Akrilik di Atas kanvas, 200 x 150 cm, 2012.....75

Gb.36. Berawal,
Akrilik di Atas kanvas, 180 x 150 cm, 2012.....76

Gb.37. berakhir,
Akrilik di Atas kanvas, 180 x 150 cm, 2012.....77



BAB I

PENDAHULUAN

Banyak seniman tidak hanya memandang seni sebagai proyek keindahan, namun sebaliknya menggunakannya sebagai sarana pemecahan masalah yang sedang dihadapinya.¹

Di sini seni berperan sebagai media ekspresi pribadi yang berpijak dari pengalaman terhadap situasi kemanusiaan yang mendasar, seperti cinta, kematian, kesenangan, sakit, sedih, kebahagiaan, dan duka serta peristiwa kejiwaan lainnya.

Penulis mencoba mengungkap sebuah problematika cinta yang dirasakan saat ini dan kerinduan masa lalu, serta perjalanan seluk beluknya, terutama kenangan pengalaman pribadi. Ketertarikan penulis dalam mengungkap masalah cinta, karena kisah cinta tidak lepas dari kehidupan manusia. Bahkan semua orang pasti pernah mengalaminya, baik cinta kita terhadap Tuhan, sesama manusia, kedua orang tua, dan cinta pada lawan jenis. Cinta memang sebuah kata yang sangat enak untuk diucapkan dan mesra bila terdengar di telinga. Cinta selalu hadir dalam jiwa setiap manusia, kehadiran cinta tersebut adalah kehadiran yang begitu saja tanpa kita rencanakan ataupun kita paksakan, karena cinta tertanam begitu saja dalam jiwa dan sangat sulit untuk didefinisikan bahkan mungkin cinta itu tidak perlu didefinisikan. Meski demikian, bila kita tinjau lebih jauh, sebenarnya cinta merupakan bahasa ekspresi

¹ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), p. 2

yang paling *universal*, sehingga tidak ada satu orang pun yang boleh memaksa orang lain atau memonopoli rasa cinta itu sendiri.

Bagi seorang pemuda dan pemudi yang benar-benar sedang jatuh cinta pasti pernah merasakan betapa nikmatnya alunan nada asmara dari getar-getar yang dipetik dari dawai-dawai hati. Ada rasa rindu, ada rasa haru, bergetar tatkala disebut nama sang kekasih, segalanya akan dipersembahkan. Perlu kita ketahui dalam cinta selalu ada resiko positif maupun negative,” berani mencintai, berarti berani disakiti, berani mengutarakan cinta, berarti siap menderita”. Manakala hati tak kuasa menahan luka akibat cinta tak terbalas dan mengalami kegagalan, tidak jarang kita menjadi irasional, sentimental, reaktif, dan sangat mudah tersinggung.

Sebagaimana hidup dan mati seseorang, jodoh memang di tangan Tuhan, artinya, beberapa lama manusia akan hidup, kapan manusia akan mati, dan siapa yang akan menjadi jodoh dalam kehidupannya, manusia tidak bisa menentukan. Bila manusia bisa menentukan seberapa panjangkah dia hidup dan kapan ia akan mati, maka manusia pasti bisa dengan seenaknya menjalani hidup ini, begitupun apabila manusia mengetahui siapa jodoh yang ditentukan oleh Tuhan baginya, maka pasti ia akan bermain-main dengan lawan jenisnya. Inilah satu-satunya hikmah yang di ajarkan Tuhan, dan manusia hanya bisa berusaha untuk mencarinya. “Kehidupan tanpa kasih bagaikan pohon tak berbuah, dan kasih tanpa keindahan bagaikan bunga tanpa semerbak dan buah tanpa biji,” demikian kata Kahlil Gibran dalam bukunya

*365 Hari Bersama Malaikat Cinta.*² Walau jodoh ditangan-Nya, tetapi kita juga harus berupaya “mendekatkan” jodoh pada diri kita.

Berdasarkan pengalaman di atas penulis ingin mengungkapkan kembali ide kreatif tersebut dengan pengalaman pribadi didasarkan bertindak dari berbagai ilmu maupun pengamatan terhadap pengalaman orang lain, serta didukung daya kreatifitas dan kemampuan tehnik, maka ide tersebut divisualkan melalui media seni lukis.

A. Latar Belakang Penciptaan

Karya seni merupakan hasil ciptaan manusia yang dapat mengungkapkan perasaan senimannya. Karya seni tercipta berdasarkan penghayatan terhadap perasaan yang timbul karena realitas yang terjadi lalu divisualkan kedalam bentuk karya seni rupa dua dimensional ataupun tiga dimensional. Karya seni dapat memberikan rasa kepuasan terhadap senimannya, secara sadar diciptakan berdasarkan ekspresi senimannya sendiri, namun juga tidak mengesampingkan apresiasi masyarakat dengan menekankan nilai estetika dalam hasil karya yang dihasilkan.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, tidak ada Albert Camus dalam buku *Seni, Politik, Pemberontakan* secara simbolik mengungkapkan bahwa:

Seni bukan media langsung dari realitas, seni bukan sekedar imitasi dari realitas, melainkan dunia dengan realitas baru hasil intepretasi seniman atau realitas sebenarnya.

² Kahlil Gibran, *365 Hari Bersama Malaikat Cinta* (Jakarta: Hifest Publishing, 2007), p. 9-10

Seni tidak serta merta hanya sebagai penggambaran langsung dari keadaan dalam kehidupan, tetapi merupakan usaha seniman untuk mewujudkan moment estetik melalui daya imajinasi dan kreatifitas yang dapat memberikan rasa kepuasan dan menggugah perasaan senimannya ataupun orang lain.³

Pendapat di atas menegaskan bahwa karya seni tercipta karena didorong oleh timbulnya perasaan yang dipengaruhi oleh lingkungan lalu divisualisasikan ke dalam karya seni, dalam hal inilah penulis mengekspresikan realitas yang terjadi, khususnya memvisualisasikan ide gagasan tentang kisah cinta pribadi penulis yang dijadikan sebagai sumber penciptaan karya seni lukis. Sehubungan dengan pengaruh lingkungan yang didasarkan pada pengalaman dari realitas bersosialisasi terhadap proses kreatif seniman terdapat pendapat bahwa lingkungan adalah salah satu unsur pengaruh sebagai proses kreatif terhadap lingkungan eksternal dan internal. Lingkungan itu sendiri dapat kita bagi menjadi lingkungan luar dan lingkungan dalam. Lingkungan luar adalah situasi, masalah, kejadian-kejadian yang ada di sekitar yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku kita. Lingkungan dalam adalah perasaan, interpretasi, persepsi dari pengalaman hidup yang selama ini tersimpan, sehingga menimbulkan hasrat untuk mengekspresikan keadaan yang terjadi sebagai wujud hasil interaksi sesuai pola pikir dan kepribadian pelaku. Dengan demikian, kehidupan seniman bertolak dari pengaruh lingkungan eksternal dan internal pada akhirnya melahirkan ide atau gagasan yang kemudian diekspresikan melalui mediakarya seni. Seperti beberapa bait lirik lagu yang penulis kutip berikut ini

³ Albert Camus, "*Seni, Politik, Pemberontakan*", (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1998), p. 2

dimana pada lagu tersebut menegaskan tentang ikhwal dari apa yang selama ini sering dipahami sebagai sebuah ‘pencarian’;

Kumencari seorang gadis yang cantik juga manis rambut panjang dan lurus,
penyayang dan setia
Sabar dan sederhana, menerima apa adanya
Dan siap untuk hidup bersama
Kalau jodoh kita pasti kan berjumpa
Kalau tak jodoh kita hanya jadi kawan
Kalau jodoh kita pasti kan menikah
Karena jodoh takkan lari kemana⁴.

Sepenggal bait lagu di atas bagi penulis mencerminkan kejujuran, kejujuran tentang menjalani hidup, kejujuran tentang sesuatu hal yang dimengerti, serta kejujuran tentang apapun yang terjadi dalam kisah cinta. “Mencari Pasangan yang Cocok” pada lirik lagu di atas bagi penulis adalah seperti sebuah sikap dimana seseorang sudah seharusnya mengetahui bagaimana harus bersikap, mencari jawaban dan ketegasan dalam mencari pasangan yang ideal, cocok, dan sehati, kemudian yang paling terpenting adalah bagaimana lagu tersebut sudah menjelaskan secara sadar bagaimana seorang manusia sangat selektif dalam mencari pasangan hidupnya agar tidak terjebak dalam kehidupan yang tidak menyenangkan nantinya, semua ini disebut sebagai sebuah “proses”.

Bagi setiap individu dalam proses pencariannya tidak mudah, berbagai hal dalam pencariannya harus memiliki kepribadian dalam diri setiap individu tersebut. Sebagai contoh sederhana di dalam kultur anak muda sendiri biasanya ada istilah

⁴ Naif, lagu: *Kontak Jodoh* Cassete album: *Televisi* (Jakarta: Electrified Records, 2007)

yang dikenal dengan *'attitude'*, istilah tersebut dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sikap atau pendirian. Sikap ini terbentuk dari berbagai hal yang melatar belakangi, salah satunya adalah gambaran 'perasaan' seseorang yang nantinya akan terlihat dalam karya-karyanya.

Mencintai adalah tindakan tulus yang menampilkan sikap-sikap perhatian, tanggung jawab, rasa hormat, saling menghargai, saling membahagiakan. Oleh sebab itu, ukuran mencintai ialah, seberapa jauh tindakan tulus kita memancarkan kebahagiaan baik bagi kita sendiri dan terutama buat orang yang kita cintai tersebut.

Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial pada hakekatnya tidak dapat hidup sendiri, tetapi sangat memerlukan berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakatnya. Salah satu dampak dari interaksi sosial adalah terbentuknya perasaan cinta seseorang (termasuk dalam hal ini adalah penulis) terhadap lawan jenis.

Mencintai dan dicintai adalah kehidupan kebutuhan yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia membutuhkan untuk disayangi, dicintai, diperhatikan, disenangkan hatinya dsb.

Dengan demikian, pemahaman tentang cinta, mengangkat fenomena cinta, daya tarik cinta, pengaruh baik dan buruk yang diakibatkan oleh cinta menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan konsep dan dimasukkan dalam bentuk karya lukis. Begitu pula halnya dengan tema yang ingin penulis angkat pada tugas akhir ini adalah

sesuatu hal yang penulis mengerti, suatu ungkapan perasaan yang dekat dengan keberadaan penulis.

A. Rumusan Penciptaan

Beberapa rumusan masalah yang mendasari penciptaan karya seni lukis dengan tema “Kisah Cintaku Dalam Lukisan” adalah:

1. Bagaimana saya memahami tentang arti cinta, daya tarik cinta, fenomena dalam menjalani cinta, pengalaman baik dan buruk yang penulis rasakan?
2. Melalui bentuk seperti apa permasalahan di atas diwujudkan?
3. Melalui media dan terkait seperti apa tema Cinta dalam kehidupan penulis tersebut diciptakan?

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat mengangkat Kisah Cintaku Sebagai Ide Penciptaan adalah:

1. Menciptakan karya seni lukis yang kreatif dengan tema Kisah Cintaku dalam Lukisan.
2. Menggali potensi-potensi estetik melalui pemahaman kisah cinta yang kemudian diekspresikan dalam karya seni lukis.

Manfaat

1. Melalui karya seni lukis diharapkan dapat memberi semua materi dalam pengembangan seni lukis.
2. Sebagai syarat penyelesaian Studi Sarjana Seni Rupa Progam S.1 di Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, FSR, ISI Yogyakarta.

C. Makna Judul

Kisah Cintaku dalam Lukisan

Kisah:

Kisah, cerita, kejadian, riwayat, dan sebagainya⁵

Cinta :

Sebuah emosi dari kasih sayang yang kuat dan ketertarikan pribadi. Dalam konteks filosofi cinta merupakan sifat baik yang mewarisi semua kebaikan, perasaan belas kasih dan kasih sayang. Pendapat lainnya, cinta adalah sebuah aksi/kegiatan aktif yang dilakukan manusia terhadap objek lain, berupa pengorbanan diri, empati, perhatian, kasih sayang, membantu, menuruti perkataan, mengikuti, patuh, dan mau melakukan apapun yang diinginkan objek tersebut.⁶

⁵ Hasan Alwi (ed.) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 2005), p.1262

⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Cinta> (diakses pada tanggal 11 Februari 2013 jam 14.26 WIB)

Cintaku:

Kata cintaku merupakan kata gabungan cinta dan ku, menunjukkan kata kepunyaan. Cintaku mengartikan rasa kasih dan sayang atau tertarik (antara laki-laki dan perempuan), untuk dimiliki di dalam hati atau rasa.

Lukisan:

Bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun idiologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subyektif seseorang.⁷

Suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.⁸

Jadi yang dimaksud dengan “Kisah Cintaku dalam Lukisan” adalah mewujudkan kejadian atau cerita cinta yang penulis alami di masa lalu maupun sekarang, untuk di ekspresikan melalui media seni lukis.

⁷ Mikke Susanto, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), p.

⁸ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni, Op.Cit.*, p. 38